

Penyuluhan Budidaya Kubis Bunga Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Rangdumulya Kabupaten Karawang

Counseling on Cauliflower Cultivation for Women Farmers Group (KWT) in Rangdumulya Village, Karawang Regency

¹Devie Rienzani Supriadi , ¹Rika Yayu Agustini

¹Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Singaperbangsa Karawang,

Korespondensi: D. R. Supriadi, devie.rienzani@faperta.unsika.ac.id

Naskah Diterima: 21 September 2022. Disetujui: 13 September 2023. Disetujui Publikasi: 29 Oktober 2023

Abstract. Cauliflower as a vegetable commodity is still high enough to be developed. One of the locations that have the opportunity for the development of cauliflower is Rangdumulya Village, Pedes District, Karawang Regency. So far, the village only knows rice plants as agricultural commodities; therefore, the importance of public knowledge related to other crop commodities is to be developed. The aim is to provide counselling and expertise and train KWT in growing cauliflower to establish it in the environment around the house. This community service is carried out with several stages of activities, consisting of providing pre-test and post-tests regarding the cultivation of cauliflower in the yard of the house using polybags, counselling using lecture and discussion methods, as well as distribution of pamphlets, training and practice of planting cauliflower in polybags using demonstration methods, monitoring and evaluation of activities. This activity was attended by participants, namely mothers of the peasant women's group (KWT), as many as 21 people located in the Rangdumulya Village Hall. The results of this activity are that participants are willing and able to cultivate their cauliflower in their respective yards for household food needs.

Keywords: *Cauliflower, Women Farmers Group, Karawang.*

Abstrak. Kubis bunga sebagai salah satu komoditas sayuran masih cukup tinggi untuk dikembangkan. Salah satu lokasi yang berpeluang untuk pengembangan kubis bunga adalah Desa Rangdumulya Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang. Selama ini di desa tersebut hanya mengenal tanaman padi saja sebagai komoditas pertanian, oleh karena itu pentingnya pengetahuan masyarakat terkait komoditas tanaman lain untuk dikembangkan. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan penyuluhan, pengetahuan dan melatih ibu-ibu kelompok wanita tani (KWT) dalam bercocok tanam kubis bunga sehingga dapat dikembangkan di lingkungan sekitar rumah. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan kegiatan, yaitu: memberikan pre test dan post test mengenai budidaya kubis bunga di pekarangan rumah menggunakan polybag, penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi serta pembagian pamflet, pelatihan dan praktek tanam kubis bunga di polybag dengan metode demonstrasi, monitoring dan evaluasi kegiatan. Kegiatan ini dihadiri oleh ibu-ibu kelompok wanita tani (KWT) sebanyak 21 orang berlokasi di Aula Desa Rangdumulya. Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah peserta mau dan mampu membudidayakan kubis bunga sendiri di pekarangan rumah masing-masing untuk keperluan pangan rumah tangga.

Kata Kunci: *Kubis bunga, Kelompok Wanita Tani, Karawang.*

Pendahuluan

Pertumbuhan jumlah penduduk mengakibatkan permintaan akan pangan, termasuk komoditas hortikultura berupa sayuran mengalami peningkatan. Sejalan dengan pernyataan Prawoto dkk., (2018) bahwa pembangunan pertanian tidak lagi menitikberatkan pada komoditi pangan tertentu, namun pada komoditi lain juga seperti hortikultura. Kecenderungan pola hidup sehat di kalangan masyarakat yang semakin berkembang, menjadi peluang tersendiri bagi petani sayuran, termasuk sayuran kubis bunga. Di Indonesia, kubis bunga dikenal juga dengan istilah kembang kol ataupun bunga kol, sedangkan dalam bahasa asing dikenal dengan istilah *bloemkool* ataupun *cauliflower* (Setya, 2017). Kandungan vitamin dan mineral yang terdapat dalam kubis bunga memegang peranan penting untuk kesehatan manusia, salah satunya dapat membantu sistem pencernaan, menetralkan zat-zat asam, dan memperlancar buang air besar (Marliah dkk., 2013). Haryanti dkk., (2019) mengemukakan bahwa kesadaran masyarakat dalam mengkonsumsi makanan sehat menjadi penyebab tingginya permintaan sayuran kubis bunga yang ditandai oleh peningkatan produksi setiap tahunnya. Data produksi kubis bunga menurut Badan Pusat Statistik (2020) berturut-turut dari tahun 2017 sampai 2021 adalah sebagai berikut: 152.869 ton, 152.114 ton, 183.815 ton, 204.238 ton, dan 203.385 ton. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa produksi kubis bunga mengalami penurunan pada tahun 2018 dan tahun 2021.

Kubis bunga (*Brassica oleraceae*) merupakan tanaman hortikultura (sayuran) yang memiliki nilai komersial dan prospek yang tinggi (Susilawati, 2017). Biasanya hanya ditanam di dataran tinggi, akan tetapi saat ini dapat juga ditanam di dataran rendah. Kementerian Pertanian (2011) mengembangkan jenis tanaman sayuran dataran tinggi untuk dikembangkan di dataran rendah yang dipadukan dengan tanaman pangan serta optimalisasi pemanfaatan lahan melalui rotasi padi dengan sayuran di lima kabupaten Provinsi Jawa Barat. Kelima Kabupaten tersebut adalah Kabupaten Karawang, Subang, Indramayu, Majalengka dan Cirebon.

Desa Rangdumulya merupakan salah satu desa di Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang yang memiliki lahan pertanian yang luas, hal ini dikarenakan tanah di Desa Rangdumulya sebagian besar merupakan tanah dataran dengan tingkat kemiringan yang relatif rendah. Luas lahan pertanian sawah sekitar 355 Ha atau sekitar 87,43% dari luas seluruh wilayah Desa Rangdumulya. Menurut Data Monografi Desa (2020) berdasarkan mata pencaharian penduduk di Desa Rangdumulya sebagian besar berprofesi sebagai petani dengan rincian sebagai berikut: petani pemilik sebanyak 148 jiwa, petani penggarap 143 jiwa dan buruh tani sebanyak 3147 jiwa. Berdasarkan data tersebut maka potensi pertanian masih sangat besar untuk dikembangkan. Selama ini komoditas yang ditanam oleh masyarakat petani hanya sebatas padi. Padahal tanaman hortikultura sangat berpotensi untuk dikembangkan.

Lahan dataran rendah memiliki potensi besar dikembangkan dan ditanami tanaman sayuran dari jenis kubis-kubisan. Pada umumnya lahan yang digunakan untuk pengembangan sayuran dataran rendah adalah lahan sawah. Petani dapat memanfaatkan lahan sawah untuk menanam kubis bunga pada pola tanam setelah padi sawah. Pergantian pola tanam dari padi-padi-palawija dan padi-padi-bera menjadi padi-padi-sayuran dapat diterapkan oleh petani setempat. Sebagai langkah awal dalam merealisasikan hal tersebut, pada program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini melakukan pendekatan kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Rangdumulya melalui penyuluhan budidaya kubis bunga di pekarangan rumah menggunakan *polybag*. Hal ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan, pengetahuan dan melatih ibu-ibu KWT dalam bercocok tanam kubis bunga sehingga nantinya diharapkan dapat diterapkan pada lahan pertanian.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlokasi di aula Desa Rangdumulya Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang. Kegiatan dilaksanakan selama bulan Agustus - September 2022.

Khalayak Sasaran. Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT) yang berjumlah 21 orang. Ibu-ibu KWT dipilih untuk memberdayakan para wanita tani agar meningkatkan keterampilan dalam menanam sayuran di *polybag*.

Metode Pengabdian. Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan beberapa tahapan kegiatan, yaitu:

1. Memberikan *pre test* dan *post test* mengenai budidaya kubis bunga di pekarangan rumah menggunakan *polybag* kepada peserta PKM. *Pre test* adalah suatu bentuk pertanyaan yang diberikan untuk menguji pengetahuan peserta sebelum materi disampaikan. *Post test* adalah suatu bentuk pertanyaan yang diberikan kepada peserta setelah materi disampaikan atau evaluasi akhir dari rangkaian materi.
2. Penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi yaitu memaparkan materi tentang bahan, alat dan teknik tanam dalam *polybag* serta pembagian pamflet yang berisi budidaya kubis bunga di *polybag* untuk mempermudah dalam pelaksanaan.
3. Pelatihan dan praktek tanam kubis bunga di *polybag* dengan metode demonstrasi.
4. Monitoring dan evaluasi kegiatan dilakukan dengan pengamatan langsung saat pelatihan kemudian saat praktek tanam sendiri di rumah dimonitor dengan metode *peer assement*.

Indikator Keberhasilan. Indikator keberhasilan rangkaian kegiatan penyuluhan kubis bunga kepada ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah :

1. Keberhasilan peningkatan pengetahuan peserta mengenai budidaya kubis bunga di pekarangan rumah menggunakan *polybag*. Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* pengetahuan peserta bertambah sekitar 90% mengenai budidaya kubis bunga dari total 21 peserta.
2. Keberhasilan penyuluhan diukur dengan banyaknya peserta yang bertanya dan terjadi diskusi yang interaktif saat dilakukan penyuluhan.
3. Keberhasilan pelatihan dan praktek tanam diukur dari antusias peserta ketika melakukan praktek tanam sesuai dengan yang dicontohkan ketika memasukkan media tanam dan bibit tanaman ke *polybag*. Setelah itu peserta membawa pulang bibit kubis bunga dalam *polybag* masing-masing sebanyak 5 bibit tanaman.
4. Keberhasilan monitoring dan evaluasi diukur dengan keberhasilan peserta melakukan praktek tanam langsung di rumah masing-masing.

Metode Evaluasi. Kegiatan PKM ini dievaluasi untuk perbaikan kegiatan selanjutnya. Metode evaluasi dilakukan sebagai berikut:

1. Evaluasi pengetahuan peserta dilakukan dengan mencatat hasil *pre test* dan *post test*.
2. Evaluasi penyuluhan dilakukan dengan mendata pertanyaan yang diajukan peserta kemudian diangkat sebagai bahan diskusi oleh peserta saat penyuluhan.
3. Evaluasi pelatihan dan praktek dilakukan dengan metode *peer assesment* yaitu menilai lisan keterampilan peserta dengan membandingkan kegiatan tanam peserta dengan contoh yang telah diberikan oleh instruktur. Kemudian menilai kegigihan, antusias dan motivasi peserta secara langsung.
4. Monitoring dan evaluasi hasil dilakukan dengan metode *peer assesment* yaitu penilaian antar peserta dalam melakukan praktek tanam langsung di rumah masing masing setelah pelatihan.

Hasil dan Pembahasan

A. Pemaparan Materi Kubis Bunga

Pemaparan materi kubis bunga diawali dengan pengenalan beberapa jenis kubis-kubisan, dan varietas kubis bunga dataran rendah. Peserta juga diberikan selebaran pamflet yang berisi teknik budidaya kubis bunga di *polybag*. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada mitra/peserta mengenai kubis bunga dan cara budidayanya (persiapan media tanam, penanaman, pemeliharaan, pemupukan dan panen) (Rai, 2018). Mitra/peserta diajak untuk mengenal kubis bunga yang merupakan salah satu tanaman sayuran yang dapat ditanam di pekarangan rumah untuk mencukupi kebutuhan pangan rumah tangga. Selain itu, tanaman sayuran mempunyai manfaat sebagai sumber vitamin dan mineral (Ide, 2011). Pemaparan dijelaskan secara detail, kemudian dilakukan sesi tanya jawab untuk mempertajam materi penyuluhan. Gambar dibawah ini adalah pada saat pemaparan materi dan pamflet yang dibagikan kepada peserta penyuluhan.



Gambar 1. Pemaparan materi dan pembagian pamflet

B. Pelatihan dan Praktek Tanam Kubis Bunga

Kegiatan praktek tanam kubis bunga dilakukan setelah kegiatan penyuluhan. Kegiatan ini bertujuan agar peserta mampu melakukan sendiri menanam bibit di *polybag*. Peserta juga mengetahui media tanam apa saja yang dapat digunakan dalam budidaya kubis bunga dan mengetahui perbandingan dari media tanam tersebut. Setiap peserta diberikan kesempatan untuk memasukkan media tanam sebanyak 2 *polybag* secara bergantian, kemudian dilanjut menanam bibit kubis bunga. Setelah itu dilakukan penyiraman terhadap bibit yang sudah ditanam. Masing-masing peserta diberikan pupuk NPK mutiara yang sudah dikemas agar memudahkan dalam aplikasi pemupukan ke tanaman. Di bawah ini adalah dokumentasi pada saat praktek tanam kubis bunga.



Gambar 2. Peserta melakukan praktek tanam kubis bunga di *polybag*

C. Keberhasilan Kegiatan

Kegiatan penyuluhan ini diakhiri dengan demonstrasi tanam kubis bunga di *polybag*. Peserta sangat antusias mengikuti setiap rangkaian kegiatannya. Setelah selesai kegiatan, peserta diberi masing-masing 5 bibit tanaman dalam *polybag* dan pupuknya. Tujuan akhir dari kegiatan ini adalah peserta mau dan mampu membudidayakan kubis bunga sendiri di pekarangan rumah masing-masing untuk keperluan pangan rumah tangga.



Gambar 3. Pemberian bibit kubis bunga dalam *polybag* kepada peserta dan foto bersama

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari penyuluhan dan praktek tanam kubis bunga di *polybag*. Sasaran kegiatan adalah ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT) yang bertujuan untuk memberikan penyuluhan, pengetahuan dan melatih dalam bercocok tanam kubis bunga di *polybag* sehingga dapat dikembangkan di pekarangan rumah masing-masing.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada mitra Kelompok Wanita Tani Desa Rangdumulya Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang serta aparat Desa Rangdumulya yang telah membantu kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Terima kasih penulis ucapkan juga bagi Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Singaperbangsa Karawang (LPPM UNSIKA) yang telah memberikan dana Pengabdian, sehingga kegiatan berjalan lancar.

Referensi

- Badan Pusat Statistik. (2020). *Produksi Tanaman Sayuran 2020*. Jakarta.
- Haryanti, D., Efendi, D., & Sobir. 2019. Keragaman Morfologi dan Komponen Hasil Kubis Bunga (*Brassica oleracea* var. *botrytis* L.) di Dataran Tinggi dan Dataran Rendah. *Jurnal Agronomi Indonesia*. 47(3): 291-298.
- Ide, P. (2015). *Health Secret of Broccoli*. PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Kementerian Pertanian. (2011). *Kementan Kembangkan Sayuran Dataran Rendah Jawa Barat*. <http://www.florabiz.net/news/kemtan-kembangkan-tanaman-sayuran-dataran-rendah.html>.
- Marliah, A., Nurhayati, & Riana, R. 2013. Pengaruh Varietas dan Konsentrasi Pupuk Majemuk terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Kubis Bunga (*Brassica oleracea* L.). *Jurnal Floratek*. 8(2): 118-126.

- Monografi Desa. (2020). Mata Pencaharian Penduduk Desa Rangdumulya. Kabupaten Karawang.
- Prawoto, T.Y., & Hartatik, S. (2018). Respon Pertumbuhan dan Hasil Beberapa Varietas Bunga Kol (*Brassica oleracea* var. *Botrytis* L.). Universitas Jember. *Dalam: Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Pertanian dan Peran Pendidikan Tinggi Agribisnis: Peluang dan Tantangan di Era Industro 4.0: 718-731*
- Rai, N.I. (2018). Dasar-Dasar Agronomi. Pelawa Sari Percetakan dan Penerbit.
- Setya, A.F.A., A. Nugroho, dan R. Soelistyono. 2017. Kajian Penggunaan Beberapa Macam Pupuk Kandang terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Bunga Kol (*Brassica oleracea* L.) pada Jarak Tanam yang Berbeda. *Jurnal Produksi Tanaman*. 5(6): 939-946.
- Susilawati. (2017). Mengenal Tanaman Sayuran (Prospek dan Pengelompokan). UPT Penerbit dan Percetakan. Universitas Sriwijaya, Unsri Press. Palembang.

Penulis:

Devie Rienzani Supriadi, Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang. E-mail: devie.rienzani@faperta.unsika.ac.id

Rika Yayu Agustini, Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang. E-mail: rika.agustini@faperta.unsika.ac.id

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Supriadi, D.R., & Agustini, R.Y. (2023). Penyuluhan Budidaya Kubis Bunga Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Rangdumulya Kabupaten Karawang. *Jurnal Panrita Abdi*, 7(4), 720-725.